

**KETAHANAN KELUARGA PEKERJA RANTAU  
PERSPEKTIF *MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH* IBNU 'ĀSHŪR  
(Studi di Desa Bogoran Kecamatan Batang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

**ACHMAD NASRURROHMAN**

**NIM : 1119083**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**KETAHANAN KELUARGA PEKERJA RANTAU  
PERSPEKTIF *MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH* IBNU 'ĀSHŪR  
(Studi di Desa Bogoran Kecamatan Batang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

ACHMAD NASRURROHMAN

NIM : 1119083

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ACHMAD NASRURROHMAN

NIM : 1119083

Judul Skripsi : KETAHANAN KELUARGA PEKERJA RANTAU  
PERSPEKTIF *MAQĀSĪD ASY-SYARĪ AH* IBNU 'ĀSHŪR  
(Studi di Desa Bogoran Kecamatan Batang)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebut sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik yakni dicabut gelarnya

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 8 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



SEPUKUT RUMAH  
10000  
Rp. 10000  
METERAL TEMPEL  
B1695ALX388135754

**ACHMAD NASRURROHMAN**  
NIM . 1119083

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Achmad Nasrurrohman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

di

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : ACHMAD NASRURROHMAN

NIM : 1119083

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : KETAHANAN KELUARGA PEKERJA RANTAU  
PERSPEKTIF *MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH* IBNU  
‘ĀSHŪR (Studi di Desa Bogoran Kecamatan Batang)

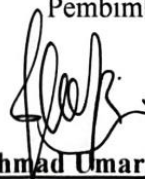
Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 9 Oktober 2024

Pembimbing,



**Achmad Umardani, M.Sy.**

**NIP. 19840328201903 1 002**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kec. Kajen Kab. Pekalongan 51161

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : Achmad Nasurrohman  
NIM : 1119083  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Judul Skripsi : **KETAHANAN KELUARGA PEKERJA RANTAU PERSPEKTIF MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH IBNU 'ĀSHŪR (Studi di Desa Bogoran Kecamatan Batang)**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2024 dan dinyatakan LULUS, serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji.

Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

**Pembimbing**

**Achmad Umardani, M.Sy.**  
NIP. 198403282019031002

**Dewan Penguji**

**Pengujian I**

**Abdul Hamid, M.A.**

NII

**Pengujian II**

**Khafid Abadi, M.H.I**

2019031013

Disahkan oleh

**Dekan**



**Dr. Ahmad Jalaludin, M.A.**

NIP. 197306222000031001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R1  
No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987 Tertanggal 12  
Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Latin	Nama Latin	Keterangan
1	ا	alif	-	Tidak dilambangkang
2	ب	ba'	B	-
3	ت	ta'	T	-
4	ث	sa'	š	s dengan titik di atas
5	ح	jim	j	-
6	ح	ha'	h	ha dengan titik dibawah
7	خ	kha'	kh	-
8	د	dal	d	-
9	ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	r	-
11	ز	zai	z	-
12	س	sa'	s	-
13	ش	syin	sy	-

14	ص	ṣad	ṣ	es dengan titik di bawah
15	ض	ḍad	ḍ	de dengan titik di bawah
16	ط	ṭa'	ṭ	te dengan titik di bawah
17	ظ	ẓa'	ẓ	zet dengan titik di bawah
18	ع	ain	'	koma terbalik di atas
19	غ	gain	g	-
20	ف	fa'	f	-
21	ق	qaf	q	-
22	ك	kaf	k	-
23	ل	lam	l	-
24	م	mim	m	-
25	ن	nun	n	-
26	و	wawu	w	-
27	هـ	ha'	h	-
28	ء	hamzah	'	Apostrop
29	ي	ya'	y	-

**B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap**

أحمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

### C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

Contoh: زكاة الفطر : *Zakāt al-Fiṭri* atau *Zakāh al-Fiṭri*

2. Transliterasi Ta' Marbutah mati dengan “h”

Contoh: طلحة *Ṭalḥah*

Jika Ta' Marbutah diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta' Marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh: روضة الجنة *Raudāh al-Jannah*

3. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jamā'ah*

4. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *Ni'matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭri*



#### D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

##### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	َ	Fathah	a	a
2	ِ	Kasrah	i	i
3	ُ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب – *Kataba*

يذهب – *Yazhabu*

سئل – *Su'ila*

ذكر – *Zukira*

##### 2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	يَ	Fathah dan Ya'	ai	a dan i
2	وَ	Fathah dan Waw	au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

حول : *Haula*

### E. Vocal Panjang (Maddah)

Vocal panjang maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1	أَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2	آيَ	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3	إِي	Kasrah dan ya'	ī	I bergaris atas
4	أُو	Dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ : *Tuhibbūna*

الْإِنْسَانِ : *al-Insān*

### F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ : *a'antum*

مُؤَنَّثٍ : *mu'annaṣ*

## G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (izāfah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhārīy mengatakan ...
2. Al-Bukhārīy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*
4. *Billāh 'azza wa jalla*
5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis ال  
القرآن : ditulis *al-Qur'ān*
6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya  
الساعة : ditulis *as-Sayyi'ah*

## H. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*

الْوَدَّ : *al-Wudd*

### I. Kata Sandang “ال”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “1”.

Contoh:

الْقُرْآن : *al-Qur’ān*

السُّنَّة : *al-Sunnah*

### J. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imām al-Gazāli*

السبع المثاني : *al-Sab‘u al-Masāni*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله : *Naṣrun minallāhi*

لله الأمر جميعاً : *Lillāhi al-Amr Jamī'ā*

### K. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika hamzah terletak di depan kata, maka Hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

إحياء علوم الدين : *Ihya' 'Ulūm al-Dīn*

### L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان لله هو خير الرازيين : *wa innallāha lahuwa khair al-*

*Rāziqān*

### **M. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul Islām*.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan semua karunia, nikmat, dan rahmat-Nya. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabat-sahabatNya, semoga kelak kita semua diakui menjadi ummatnya serta mendapat syafaatNya di hari akhir. Dengan mengucap syukur, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang dan ketulusan hati yang mendalam dari penulis setelah melalui berbagai tahapan dan proses untuk mendapatkan gelar sarjana, pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak M. Muqoffa dan Ibu Umi Zaidah Indah sang motivator dan inspirator hidup yang telah memberikan curahan, dorongan, bimbingan, dan kasih sayang yang sangat besar dan selalu tak pernah berhenti untuk mendoakan, mendukung baik dukungan moril maupun materil.
2. Achmad Umardani, M.Sy., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi dengan baik.
3. Teman-teman seperjuangan dalam menggali keilmuan khususnya angkatan 2019 Program Studi Hukum Keluarga Islam yang telah memberikan pengalaman, ilmu, motivasi, penyemangat, dan mendoakan yang terbaik.
4. Semua saudara-saudara dan sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang membantu penulis dalam proses penelitian dan penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

## MOTTO

“HANYA BERHARAP SAMA **ALLAH** LAH  
YANG TIDAK AKAN BIKIN KECEWA”  
(Habib Shaleh Zaki Ba’abud)





## ABSTRAK

**Achmad Nasurrohman. 2024.** “Ketahanan Keluarga Pekerja Rantau Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī‘ah* Ibnu ‘Āshūr (Studi di Desa Bogoran Kecamatan Batang)”. *Skripsi*. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.  
**Pembimbing Achmad Umardani, M.Sy.**

Beberapa keluarga di Desa Bogoran Kecamatan Batang berbeda dengan Desa-Desa lain, yang mana diketahui memilih untuk bekerja merantau. Dengan terbatasnya lapangan pekerjaan dan banyaknya pengangguran yang mengakibatkan munculnya problematika psikologis. Setiap pasangan suami istri yang ditinggal suaminya bekerja merantau menginginkan terwujudnya ketahanan keluarga dalam rumah tangganya. Teori yang mendukung untuk mengkaji persoalan tersebut ialah teori *Maqāṣid Asy-Syarī‘ah* dari Ibnu ‘Āshūr. Dimana dalam konsepnya Ibnu ‘Āshūr hal yang menarik dari gagasannya adalah *maqāṣid asy-syarī‘ah al-Khassah* yaitu dalam kemaslahatan *dharuriyat*. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketahanan keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang dan hasil tinjauan *Maqāṣid Asy-Syarī‘ah* Ibnu ‘Āshūr terhadap ketahanan keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. sumber data yang digunakan penelitian adalah sumber data primer, dimana dalam penelitian ini sumber data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang. Selain itu peneliti menggunakan sumber data sekunder diambil dari buku, jurnal, tesis, dokumen, dan lain-lain. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini antara lain pertama, konsep ketahanan keluarga yang dibangun pada keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang yaitu sikap saling mengerti, saling terbuka, saling percaya, komunikasi yang baik, dan saling memahami hak-hak antara suami istri. Kedua, Menurut teori *maqāṣid asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr pemikiran terkait dengan *hifdz an-nafs* dan *hifdz al-mal* dalam pengaplikasian pola ketahanan keluarga pekerja rantau Desa Bogoran Kecamatan Batang dinilai telah mengupayakan nilai-nilai *maslahat* di dalamnya, dimana memiliki korelasi dan keterkaitan yang baik terhadap pola indikator-indikator ketahanan keluarga dalam hal kemaslahatan ketahanan keluarga.

**Kata Kunci** : Ketahanan Keluarga, Pekerja Rantau, *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Ibnu 'Āshūr.



## **ABSTRACT**

**Achmad Nasurrohman, 2024.** *The Resilience Of Workers' Family From The Perspective Of Maqāšid Asy-Syarī'ah Ibnu 'Āshūr (Study in Bogoran Village, Batang District)*". Thesis. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, State Islamic University (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

**Supervisor Achmad Umardani, M.Sy.**

*Some families in Bogoran Village, Batang District are different from other villages, which are known to choose to work away from home. With limited employment opportunities and many unemployed people, psychological problems arise. Every married couple whose husband leaves to work away from home wants to realize family resilience in their household. The theory that supports the study of this problem is the theory of Maqāšid Asy-Syarī'ah from Ibn 'Āshūr. Where in Ibn 'Āshūr's concept, the interesting thing about his idea is maqāšid asy-syarī'ah al-Khassah, namely in the necessities of the community. So, the aim of this research is to determine the resilience of overseas worker families in Bogoran Village, Batang District and the results of Maqāšid Asy-Syarī'ah Ibnu 'Āshūr's review of the resilience of overseas worker families in Bogoran Village, Batang District.*

*This research uses qualitative methods. the data sources used in this research are primary data sources, where in this research the data sources are collected through in-depth interviews with families of overseas workers in Bogoran Village, Batang District. In addition, researchers use secondary data sources taken from books, journals, theses, documents, and others. The data obtained were then analyzed using a qualitative descriptive analysis method.*

*The results of this study include, firstly, the concept of family resilience that is built in migrant worker families in Bogoran Village, Batang District, namely an attitude of mutual understanding, mutual openness, mutual trust, good communication, and mutual understanding of the rights between husband and wife. Second, according to the theory of maqāṣid asy-syarī'ah Ibn 'Āshūr, the thinking related to hifdz an-nafs and hifdz al-mal in the application of the resilience pattern of migrant workers' families in Bogoran Village, Batang District, is considered to have attempted to incorporate the values of maslahat in it, which have a good correlation and relationship to the pattern of family resilience indicators in terms of the welfare of family resilience.*

**Keywords :** *Family Security, Migrant Workers, Maqāṣid Asy-Syarī'ah Ibn 'Āshūr.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan hidayahNya, sehingga penulis diberi kemudahan serta hikmah yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selanjutnya sholawat serta salam tetap tercurahkan pada baginda agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutNya.

Suatu kebanggaan tersendiri jika suatu tugas terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bahwa bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan baik materil maupun spiritual kepada berbagai pihak, tidaklah dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A., selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Mubarak, Lc., M.Si., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Dra. Rita Rahmawati, M.Pd., selaku dosen wali akademik yang telah memberikan arahan, dorongan, dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Achmad Umardani, M.Sy., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan,

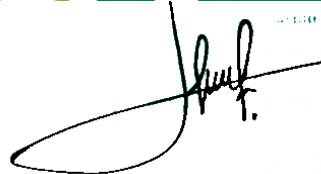
bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam, staff Fakultas Syari'ah dan seluruh Civitas Akademik yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Keluarga Pekerja Rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang yang telah membantu penulis dengan informasi yang telah diberikan.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT menganugrahkan rahmat dan hidayahNya atas segala jasa dan amal baik yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya serta semua pihak pada umumnya.

Pekalongan, 8 Oktober 2024

Penulis,



**ACHMAD NASRURROHMAN**

**NIM . 1119083**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> Error! Bookmark not defined.	
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	13
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG KETAHANAN KELUARGA DAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

A. Konsep Ketahanan Keluarga Pekerja Rantau ....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

B. Teori *Maqāṣid Asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr.....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

**BAB III. KETAHANAN KELUARGA PEKERJA**

**RANTAU** ..... **Error! Bookmark not defined.**

A. Gambaran Umum Desa Bogoran Kecamatan Batang  
**Error! Bookmark not defined.**

B. Kondisi Keluarga Pekerja Rantau Desa Bogoran  
**Error! Bookmark not defined.**

**BAB IV. ANALISIS PENELITIAN....** **Error! Bookmark not defined.**

A. Analisis Ketahanan Keluarga Pekerja Rantau Dengan Menggunakan Teori Ketahanan Keluarga .....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

B. Analisis Pandangan *Maqāṣid Asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr Mengenai Ketahanan Keluarga Pekerja Rantau Masyarakat Desa Bogoran Kecamatan Batang.....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

**BAB V. PENUTUP** ..... **24**

A. Simpulan ..... **24**

B. Saran ..... **24**

**DAFTAR PUSTAKA** ..... **26**

**LAMPIRAN** ..... **33**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Bogoran.....	66
Tabel 3.2 Presentase Tingkat Pendidikan Desa Bogoran.....	67
Tabel 3.3 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Bogoran.....	69
Tabel 3.4 Daftar Narasumber .....	71
Tabel 4.1 Analisis Ketahanan Keluarga Pekerja Rantau berdasarkan Teori Ketahanan Keluarga Andarus Darahim..	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan sebuah keluarga dalam menghadapi suatu masalah yang muncul berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kebutuhan keluarga dalam ketahanan keluarga terdapat enam kriteria dalam teori ketahanan keluarga yakni ketahanan fisik, ketahanan psikologis, ketahanan sosial, ketahanan komunikasi, ketahanan ekonomi, dan ketahanan spritual. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa ketahanan adalah kekuatan, sedangkan keluarga adalah bapak, ibu, dan anak.<sup>1</sup> Jadi ketahanan keluarga bisa didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana keluarga tersebut memiliki ketahanan fisik, psikis, sosial, komunikasi, ekonomi, dan spritual untuk hidup mandiri dalam mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan menjelaskan bahwa, perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai pasangan suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>3</sup> Dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 06 Tahun

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta : Balai Pustaka, 1990).

<sup>2</sup> Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2020), hlm. 40.

<sup>3</sup> Pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga juga dijelaskan bahwa ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga merupakan kondisi sebuah keluarga yang memiliki kemampuan untuk hidup mandiri demi meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.<sup>4</sup> Jadi, tujuan dari adanya perkawinan dan upaya membangun ketahanan keluarga adalah untuk membentuk keluarga sakinah.

Keluarga merupakan suatu kelompok terkecil dalam sebuah institusi dalam masyarakat, keluarga yang kuat dan harmonis akan menciptakan masyarakat dan negara yang kuat. Dalam sebuah keluarga setiap pasangan harus menjadikan keluarga sebagai tempat, cinta, kebersamaan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Maka dari itu pernikahan akan tumbuh kasih sayang yang kuat dan kokoh sehingga membuahkan kesetiaan dan keserasian. Pada umumnya kehidupan keluarga di awal-awal perkawinan pasti merasakan adanya cinta, kasih sayang, kepedulian, dan kebahagiaan bersama, namun seiring berjalannya waktu tiba-tiba cinta, kasih sayang akan menjadi hambar dan menyiksa, hal ini terjadi dalam hubungan suami istri.<sup>5</sup> Pasangan suami istri juga harus memahami tujuan pernikahan dan berkeluarga yang menjadi salah satu nilai dalam menjaga ketahanan di dalam keluarga. Jika suatu pasangan suami istri kurang memahaminya maka akan menyebabkan adanya seperti perselisihan, perselingkuhan, ketidakcocokan, kecemburuan, dan serta adanya faktor ekonomi yang membuat kehidupan keluarga menjadi

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

<sup>5</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga: Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di dalam Sistem Keluarga*, cet. ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 170.

hancur berantakan.<sup>6</sup> Maka dari itu, sangat penting sekali dalam menjaga keharmonisan dan ketahanan dalam keluarga untuk mencegah terjadinya perceraian.

Kita memahami bahwa ajaran Islam sangat mementingkan cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, dan hal ini tidak mungkin tercapai tanpa saling memahami dan mencintai, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum : 21

وَمِنْ آيَاتِهِ، أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berfikir.”* (Q.S. Ar-Rum: 21).<sup>7</sup>

Dalam ajaran agama islam seseorang yang sudah menikah dan berumah tangga idealnya hidup bersama dalam satu rumah dan harus senantiasa menjaga keluarganya. Namun di zaman modern ini seseorang yang sudah berumah tangga tidak semuanya dapat memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing baik sebagai suami maupun istri dikarenakan alasan-alasan tertentu. Seperti halnya dalam kehidupan masyarakat Desa Bogoran Kecamatan Batang berbeda dengan Desa-Desa lain, yang

<sup>6</sup> Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2015), hlm. 2.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 124.

mana sebagai observasi peneliti, diketahui bahwa dengan terbatasnya lapangan pekerjaan maka dapat menimbulkan banyaknya pengangguran. Hal tersebut dapat mempengaruhi munculnya permasalahan dalam rumah tangga yaitu faktor ekonomi, ekonomi menjadi salah satu aspek yang dapat menimbulkan adanya per cek-cok an antara suami istri. Dari latar belakang tersebut kebanyakan keluarga memilih untuk mencari nafkah dengan segala upaya dan cara salah satunya yaitu dengan merantau.

Keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran ini yang mana intensitas pertemuan dengan keluarga itu terbatas dan terpaut waktu lama untuk bisa bertemu hampir 1 (satu) tahun sekali ataupun lebih untuk bisa bertemu. Dimana terdapat 8 (delapan) keluarga pekerja rantau di luar kota maupun di luar negeri dengan faktor alasan untuk pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan serta untuk memperbaiki sistem kehidupan perekonomian keluarga karena tuntutan zaman yang terus berkembang, sehingga dalam situasi ini beberapa keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran melakukan hubungan jarak jauh yang dilakukan oleh suami istri yang tidak tinggal satu atap.<sup>8</sup>

Dari kondisi ekonomi seringkali menjadi alasan utama keluarga salah satunya bagi suami yang merelakan bekerja merantau dan berjauhan dengan istri dalam mencari nafkah. Serta dalam hal pemenuhan nafkah batin bagi suami istri dan tidak terpenuhinya hak-hak dalam hal pengasuhan anak dan tidak mampu menjalin komunikasi dengan baik karena kurangnya intensitas waktu bertemu yang terbatas.<sup>9</sup> Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut

---

<sup>8</sup> Wawancara langsung dengan keluarga pekerja rantau Desa Bogoran Kecamatan Batang tanggal 22 Maret 2024.

<sup>9</sup> Wawancara langsung dengan Ibu R dan Ibu V, Warga Desa Bogoran Kecamatan Batang tanggal 22 Maret 2024.

diperlukan adanya prinsip-prinsip dasar hukum syariah yang tujuannya untuk menjaga ketahanan keluarga.

Dalam hal ini penulis mengkaji tentang ketahanan keluarga pekerja rantau menggunakan konsep *maqāṣid asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr. Ibnu 'Āshūr merupakan seorang *mufassir* (ahli tafsir) modern dan kontemporer asal Tunisia dan Ulama' di bidang *maqāṣid asy-syarī'ah* dengan karyanya yang monumental yaitu *maqāṣid asy-syarī'ah al-islamiyah*. Dalam karyanya, *maqāṣid asy-syarī'ah* menurut Ibnu 'Āshūr dibagi menjadi dua yaitu: *maqāṣid asy-syarī'ah al-'ammah* dan *maqāṣid asy-syarī'ah al-khassah*.<sup>10</sup> Dimana dalam konsepnya Ibnu 'Āshūr hal yang menarik dari gagasannya adalah *maqāṣid asy-syarī'ah al-khassah* yaitu dalam kemaslahatan *dharuriyat* yang mencangkup dalam *al-kuliyah al-khamsah* yaitu, *hifdz ad-din* (memelihara agama), *hifdz al-aql* (memelihara akal), *hifdz an-nafs* (memelihara jiwa), *hifdz al-mal* (memelihara harta), dan *hifdz an-nasl* (memelihara keturunan).<sup>11</sup>

Ibnu 'Āshūr menyakini bahwa kecenderungan rasionalnya antara teori *maqāṣid* dan isu-isu kontemporer akan menciptakan keselarasan dan melahirkan sebuah keharmonisan dalam ketahanan keluarga.<sup>12</sup> Menurutnya, pentingnya perlindungan seorang suami pada istri dan juga anak merupakan sebuah bentuk kebutuhan pokok *dharuriyat* yang merupakan salah satu bentuk perlindungan

---

<sup>10</sup> Hendri Hermawan Adinugraha dan Mashudi, *Al-Mursalah Al-Mursalah dalam Penetapan Hukum Islam*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 4, Nomor 1, 2018, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Walisongo, Semarang.

<sup>11</sup> Muhammad Khalid Mas'ud, *Filsafat Hukum Islam: Studi tentang hidup dan pemikiran Abu Ishaq Al-Syatibi*, cet. ke-1 (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), hlm. 239.

<sup>12</sup> Tahir Ibn Asyur, *Maqashid Syariah Islamiyah*, (Muassasah Tunis : Tunisia), hlm. 313.

jiwa yang berupa *hifdz an-nafs*, Karena dengan kehadiran suami sebagai kepala keluarga maka menjadi penentu arah dalam keluarga, selain itu seorang suami juga berperan penting dalam menjadi pemimpin dalam keluarga. Begitupun dalam sisi lain suami berkewajiban untuk memberikan nafkah lahir maupun batin berupa *hifdz al-mal* pada keluarga, sehingga dalam hal ini dapat diketahui bahwa nafkah lahir maupun batin termasuk dalam kebutuhan *dharuriyat* dalam kategori *hifdz al-mal*.

Untuk itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan mencari tahu mengenai ketahanan keluarga pekerja rantau perspektif *maqāṣid asy-Syarī'ah* Ibnu 'Āshūr dalam pemikiran *hifdz al-mal* dan *hifdz an-nafs* yang ada di Desa Bogoran Kecamatan Batang. serta fakta di lapangan pada problematikan yang di hadapi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian serta membahasnya melalui skripsi dengan judul: “KETAHANAN KELUARGA PEKERJA RANTAU PERSPEKTIF *MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH* IBNU 'ĀSHŪR (Studi di Desa Bogoran Kecamatan Batang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian pokok latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan upaya membangun ketahanan keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang.?
2. Bagaimana ketahanan keluarga pekerja rantau dalam perspektif *maqāṣid asy-syari'ah* Ibnu 'Āshūr.?

## **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:



1. Untuk menjelaskan konsep dan upaya membangun ketahanan keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang.
2. Untuk menjelaskan ketahanan keluarga pekerja rantau dalam perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan banyak manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman intelektual terhadap ketahanan keluarga pekerja rantau.
  - b. Penelitian ini merupakan kontribusi ilmiah bagi UIN K.H, Abdurrahman Wahid Pekalongan dan bisa dijadikan referensi lebih lanjut mengenai ketahanan keluarga.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat pada khususnya bagi keluarga pekerja rantau dalam menerapkan mengenai ketahanan keluarga pekerja rantau perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr yang ada di Desa Bogoran Kecamatan Batang.

#### **E. Kerangka Teori**

##### **1. Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga terdiri dari dua kata yaitu ketahanan dan keluarga. Ketahanan berarti tangguh dan kuat. Ketahanan mencakup kata sifat yang berarti kemampuan untuk mengikuti prinsip-prinsip dasar dan aturan-aturan sikap dan berpikir dalam bertindak,

bahkan ketika kondisi lingkungan mulai berubah.<sup>13</sup> Namun keluarga dapat diartikan sebagai semua pihak yang terlibat. Keluarga adalah sekelompok orang yang disatukan oleh perkawinan, dengan keturunan yang tinggal dalam satu rumah tangga. Setiap komponen keluarga memiliki peran masing-masing di dalam mewujudkan ketahanan keluarga baik secara fisik, mental maupun sosial bagi anggota keluarga.<sup>14</sup>

Ketahanan keluarga sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 adalah kondisi keluarga yang dapat mewujudkan ketahanan, keuletan, dan mempunyai kemampuan yang baik untuk hidup bermasyarakat serta meningkatkan perkembangan keluarga untuk tercapainya kesejahteraan lahir dan batin. Menurut sudut pandang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga dalam mengelola aset dan permasalahan untuk mencapai kesuksesan, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang terus berkembang secara progresif, serta pandangan positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka menurut Andarus Darahim terdapat 6 (enam) pola ketahanan keluarga yang dibutuhkan untuk terus diperhatikan dalam mengukur ketahanan keluarga di antaranya:<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup, 2015), hlm. 191.

<sup>14</sup> Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 63-64.

<sup>15</sup> Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 130.

<sup>16</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup, 2015), hlm. 196.

a) Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh pada ketahanan individu dan keluarga.

b) Ketahanan Psikologis

Kemampuan keluarga untuk mengelola kesehatan mental, seperti mengelola emosi, interaksi dengan keluarga, memotivasi hidup, serta mengambil keputusan dalam mengelola konflik, sehingga keluarga dapat berkembang dan menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawab dengan baik.

c) Ketahanan Komunikasi

Ketahanan komunikasi merupakan kunci utama di dalam keluarga untuk menyelesaikan suatu persoalan dalam keluarga secara dengan baik.

d) Ketahanan Ekonomi

Kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup seperti kebutuhan pangan, sandang, maupun papan. Hal ini sangat penting, karena keluarga yang tidak terpenuhi kebutuhannya akan berdampak dengan kualitas hidup bagaimana cara menyelesaikan masalah keluarga. dan dalam hal ketahanan keluarga sangat berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi keluarga.

e) Ketahanan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang beradab dan berbudaya. Maka dari itu, sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh nilai sosial yang beradab dan bermartabat. Pemahaman akan nilai-nilai sosial dapat dilihat dari sikap dan perilakunya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

f) Ketahanan Spiritual

Setiap agama pasti mengajarkan kebajikan-kebajikan yang harus dilakukan oleh umatnya. Kebajikan-kebajikan tersebut pastinya berorientasi pada ketaatan dan kesetiaan umatnya dalam hal mematuhi norma, kaidah, dan ajaran agama tersebut. Keyakinan yang kuat yang dimiliki oleh setiap manusia atas ajaran agamanya akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam bertindak dan bertutur kata secara baik.

2. *Maqāṣid Asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr

*Maqāṣid Asy-syarī'ah* (مقاصد الشريعة) terdiri dari dua kata, *maqāṣid* (مقاصد) dan *asy-syarī'ah* (الشريعة).<sup>17</sup> *Maqāṣid* adalah sesuatu yang dilakukan dengan penuh pertimbangan dan ditujukan untuk mencapai sesuatu yang dapat mengantarkan seseorang kepada jalan yang lurus (kebenaran), dan kebenaran yang didapatkan itu harus diyakininya serta diamalkannya. Selanjutnya dengan melakukan sesuatu itu diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya baik dalam kondisi apapun.<sup>18</sup>

Sedangkan *asy-syarī'ah* (الشريعة) secara etimologi bermakna jalan menuju mata air, jalan menuju air ini dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan. Sedangkan secara terminologi adalah teks-teks suci dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang *mutawatir* yang sama sekali belum tercampuri oleh pemikiran

<sup>17</sup> Jaser Audah, *Al-Maqāṣid*, Cet 1 (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 6.

<sup>18</sup> Waryani Fajar Riyanto, *Maqashid Asy-syari'ah Sebagai Sistem Filsafat Hukum Islam*, (Yogyakarta: Integrasi – Interkoneksi Press, 2015), hlm. 212.

manusia. Dimana dalam muatan arti *asy-syarī'ah* ini mencakup *aqidah, amaliyyah, dan khuluqiyah*.<sup>19</sup>

Definisi *maqāṣid asy-syarī'ah* menurut para ulama klasik seperti Al-Juwaini, Al-Ghazali dan Asy-Asyatibi secara umum tidak menjelaskan secara lengkap, misalnya Al-Ghazali dalam mengartikan *maqāṣid asy-syarī'ah* menjadi lima, yaitu: menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Namun tidak menjelaskan definisi terkait *maqāṣid asy-syarī'ah*. Begitu juga dengan Asy-Syatibi yang tidak secara tegas menjelaskan definisi *maqāṣid asy-syarī'ah* meski sangat mendukungnya, disebabkan karena sudah dianggap jelas.<sup>20</sup>

Bahwa pengertian *maqāṣid asy-syarī'ah* menurut Ibnu 'Āshūr adalah nilai dan prinsip yang mendasari hukum-hukum syariat yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, karakter-karakter yang menunjukkan keunggulannya, aturan-aturan hukum untuk mewujudkan kemaslahatan yang dimaksud serta mewujudkan kemaslahatan melalui hukum-hukum syariat tersebut.

Menurut Ibnu 'Āshūr dalam bukunya *maqāṣid asy-syarī'ah al-islamiyah* bahwa poin-poin *maqāṣid asy-syarī'ah* yang dikehendaki oleh syara' dengan melalui pelaksanaan syariah Islam serta membaginya dalam 2 bagian yaitu *maqāṣid asy-syarī'ah al-ammah* dan *maqāṣid asy-syarī'ah al-khassah*. Adapun makna dari *maqāṣid asy-syarī'ah al-ammah* yakni hal-hal yang diperhatikan oleh Allah dalam seluruh ketentuan

---

<sup>19</sup> Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqāṣid al-Syarīah Menurut al-Shatibi*, hlm. 63.

<sup>20</sup> Ali Mutakin, "Teori Maqāṣid Al-syarī'ah dihubungkannya dengan metode *istimbath hukum*", Bogor: kanun Jurnal Ilmu Hukum, Vol. 19, No. 3, 2017.

syari'ah atau sebagian besarnya yang sekiranya tidak terkhusus pada satu macam hukum syari'ah yang khusus. Ibnu 'Āshūr membatasi *maqāṣid asy-syarī'ah al-ammah* dengan 4 syarat yakni tetap, jelas (bersifat jelas, tidak menimbulkan perselisihan dalam menjelaskan arti seperti menjaga keturunan sebagai tujuan dari disyariatkannya nikah), terukur, dan otentik (suatu tujuan syara' tidak diperdebatkan sebab perbedaan daerah, etnis, dan waktu seperti tujuan kesepadanan dalam pergaulan suami istri). Sedangkan *maqāṣid asy-syarī'ah al-khassah* berarti hal-hal yang dikehendaki oleh Allah SWT guna merealisasikan tujuan-tujuan manusia yang bermanfaat atau untuk memelihara dan menjaga kemaslahatan umum manusia melalui perilaku-perilaku yang dilakukan manusia secara khusus.<sup>21</sup>

Ibnu 'Āshūr mengungkapkan dalam bukunya bahwa teori *maqāṣid asy-syarī'ah* dalam hukum keluarga menurut Ibnu 'Āshūr berorientasi pada pelaksanaan perkawinan guna menjunjung ketahanan keluarga dengan pelaksanaan perkawinan secara sah menurut syariat dan menurut hukum yang berlaku di wilayah terkait guna mewujudkan kebaikan atau *maslahat* dan mencegah timbulnya *mafsadah*.

Menurut teori Ibnu 'Āshūr terdapat tiga tingkatan kemaslahatan dalam *maqāṣid asy-syarī'ah* kemaslahatan *dharuriyat*, kemaslahatan *hajjiyat*, dan kemaslahatan *tahsiniyat*.<sup>22</sup> Adapun dari tiga tingkatan ini

---

<sup>21</sup> Ahmad Imam Mawardi, *Maqashid al-Syariah dalam Pembaharuan Fiqih Pernikahan di Indonesia*, (Surabaya: Buku Pustaka Radja, 2018), hlm. 19.

<sup>22</sup> Muhammad Tahir Ibnu Ashur, *Maqashidal Syariah* (Yordania: Dar al Nafais, 2001), hlm. 235.

yang terpenting atau pokok adalah tingkat kemaslahatan *dharuriyat*. Karena kemaslahatan *dharuriyat* merupakan suatu hal yang sudah pasti ada demi terciptanya kemaslahatan, karena jika hal ini tidak ada maka akan menimbulkan kerusakan yang besar bahkan mencakup segala aspek.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang sesuai atau berkaitan dengan tema antara lain:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Asri (2020) yang berjudul “*Pelaksanaan Nafkah Suami yang Merantau dan Dampaknya Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Studi di Desa Tanjung Kota Kampar)*”.<sup>23</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada tiga permasalahan utama dalam situasi ini: pertama, penerapan subsidi bagi pasangan yang merantau di Desa Tanjung Kota Kampar, kedua, pengaruh kejujuran keluarga di Desa Tanjung Kota Kampar dan ketiga, penerapan subsidi tunjangan bagi pasangan perantau dan dampak syariat Islam terhadap integritas rumah tangga di Desa Tanjung. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya dukungan keluarga, pasangan yang bekerja diluar negeri dibandingkan tinggal di wilayah Indonesia, dan berbagai faktor yang mempengaruhi keutuhan rumah tangga menurut syariat Islam.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muhajir Sinaga (2020) yang berjudul “*Upaya Mewujudkan*

---

<sup>23</sup> Asri, *Pelaksanaan Nafkah Suami Yang Merantau Dan Dampaknya Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Studi di Desa Tanjung Kota Kampar)*, (Riau: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

*Ketahanan Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai)*".<sup>24</sup> Dalam penelitian ini membahas realita dan upaya-upaya yang dilakukan jama'ah tabligh dalam mewujudkan ketahanan keluarga agar tetap sakinah dan upaya yang dilakukannya seperti membagn rumah tangga berdasarkan syariat Islam.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Farah Tsarwat Kholidiya (2020) yang berjudul "*Strategi Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)*".<sup>25</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan dari keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tetap terjaga dengan baik. Upaya atau strategi yang mereka gunakan untuk menjaga keharmonisan diantaranya saling menjaga dan memelihara dalam hal cinta kasih, kepercayaan, kejujuran, kesetiaan, keterbukaan, dan juga komunikasi. Oleh karena itu, dampak buruk dari hubungan jarak jauh terhadap keluarga-keluarga di Kota Pliken Kembaran dapat diperkirakan dan keharmonisan keluarga dapat dicapai dengan cara yang samaa. Hal ini sesuai kaidah Al-Qur'an dan peraturan hukum keluarga islam.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Kurniatul Fadilah (2019) yang berjudul "*Upaya Sopir Truk Dalam*

---

<sup>24</sup> Ahmad Muhajir Sinaga, *Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

<sup>25</sup> Farah Tsarwat Kholidiya, *Strategi Mempertahankan Keluarga bagi Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2020).



*Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Desa Simojayan Desa Ampel Gading Kabupaten Malang)*.<sup>26</sup> Dalam sebuah penelitian yang menganalisis pola hubungan keluarga pengemudi, dapat dilihat bahwa suami sebagai nafkah utama dan istri sebagai ibu rumah tangga, istri diperbolehkan untuk bekerja dengan syarat ada izin dari suami.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Dr. Muslimah, M. Pd.I (2019) yang berjudul “*Strategi Keluarga Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga di Kalangan TNI-AD*”.<sup>27</sup> Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa pada realitasnya dalam kehidupan rumah tangga banyak yang memiliki hubungan jarak jauh seperti bekerja menjadi TNI. Kurangnya intensitas pertemuan sehingga menjadi penyebab rentannya akan konflik. Sehingga pasangan ini memaksimalkan komunikasinya pada media telepon dan SMS agar terjalin komunikasi yang baik dalam rumah tangganya.

*Keenam*, Jurnal yang ditulis oleh Ilham Wahyudi (2018) yang berjudul “*Potret Pemikiran Ibnu ‘Ashūr Dalam Perkembangan Maqashid Kontemporer*”.<sup>28</sup> Hasil Penelitian ini membahas pemikiran Ibnu ‘Ashūr terkait perkembangan *maqāshid asy-syarī‘ah*, upaya rekonstruksi studi *maqāshid asy-syarī‘ah* dan peran *maqāshid asy-syarī‘ah* dalam kehidupan, yang mana dalam karya tersebut terfokus

---

<sup>26</sup> Kurniatul Fadilah, “*Upaya Sopir Truk Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Desa Simojayan Desa Ampel Gading Kabupaten Malang)*”, Jurnal, Vol. 3, No. 2, 2019.

<sup>27</sup> Muslimah, “*Strategi Keluarga Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Kalangan TNI-AD*”, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, Oktober 2019.

<sup>28</sup> Ilham Wahyudi, “*Potret Pemikiran Ibnu ‘Ashūr Dalam Perkembangan Maqashid Kontemporer*”, Jurnal Tarbawi, Vol. 6, No. 1, Oktober 2018.

pada konsep-konsep hukum *maqāṣid asy-syarī'ah* yang kemudian diterapkan pada kehidupan.

No.	Penulis/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Asri. 2020.	Pelaksanaan Nafkah Suami Yang Merantau Dan Dampaknya Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Studi di Desa Tanjung Kota Kampar.	Sama-sama membahas ketahanan dalam keluarga.	Penelitian Asri membahas tentang kurangnya menafkahi keluarga, sedangkan skripsi ini membahas ketahanan keluarga pekerja rantau dalam perspektif Maqashid Syariah Ibnu 'Āshūr.
2.	Ahmad Muhajir Sinaga. 2020.	Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai).	Sama-sama membahas ketahanan dalam keluarga.	Penelitian Ahmad Muhajir Sinaga subjek penelitiannya adalah jama'ah tabligh, sedangkan skripsi ini berfokus terhadap keluarga pekerja rantau.
3.	Farah Tsarwat Kholidiya. 2020.	Strategi Mempertahankan Keluarga Bagi Long Distance Relationship	Sama-sama membahas ketahanan dalam keluarga.	Penelitian Farah Tsarwat Kholidiya membahas tentang strategi mempertahankan

		(Studi Kaus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.		keluarga di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, sedangkan skripsi ini membahas ketahanan keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang.
4.	Kurniatul Fadilah. 2019.	Upaya Sopir Truk Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Desa Simojayan Desa Ampel Gading Kabupaten Malang).	Sama-sama membahas ketahanan dalam keluarga	Penelitian Kurniatul Fadilah menggunakan sopir truk sebagai objek penelitiannya, sedangkan skripsi ini menggunakan keluarga pekerja rantau sebagai objek penelitiannya.
5.	Muslimah. 2019.	Strategi Keluarga Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga di Kalangan TNI-AD	Sama-sama membahas ketahanan dalam keluarga.	Penelitian Muslimah membahas strategi apa yang digunakan oleh keluarga terpisah jarak jauh dalam menjaga keharmonisan keluarganya dikalangan TNI-

				AD sedangkan skripsi ini membahas strategi apa yang digunakan dalam mempertahankan keluarga bagi suami yang bekerja merantau.
6.	Ilham Wahyudi. 2018.	Potret Pemikiran Ibnu 'Āshūr Dalam Perkembangan Maqashid Kontemporer	Sama-sama membahas kajian pemikiran Ibnu 'Āshūr.	Lebih terfokus tentang ketahanan keluarga pekerja rantau dalam perspektif Maqashid Syariah Ibnu 'Āshūr.

Penulis mengevaluasi beberapa penelitian terdahulu melalui berbagai karya tulis yang berbeda, misalnya skripsi dan jurnal, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan topik penelitian yang ditulis oleh penulis. Penulis fokus pada ketahanan keluarga pekerja rantau perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr yang ada di Desa Bogoran Kecamatan Batang. Dan dalam penelitian ini tidak pernah dieksplorasi dalam bentuk skripsi.

### G. Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai ketahanan keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang dalam Perspektif *Maqāṣid asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr. Dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan terhadap keluarga di Desa

Bogoran Kecamatan Batang yang suaminya bekerja di perantauan.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), sebab penelitian dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat ketahanan dari keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang.

### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan *normatif empiris*. Yaitu pendekatan penelitian *normatif* sendiri merupakan jenis penelitian yang berpedoman pada ketetapan hukum Islam untuk mengetahui sesuatu yang mana sudah sesuai atau belum dengan ketentuan syariat Islam. sedangkan penelitian *empiris* yaitu jenis penelitian yang berfokus pada suatu kasus atau fenomena dengan memadukan antara teori yang ada dengan mengembangkan konsep sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.<sup>29</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni bertempat di Desa Bogoran Kecamatan Batang yang berlokasi di wilayah Kabupaten Batang. alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena banyak masyarakat di Desa Bogoran yang bekerja merantau dan jarang mudik dalam waktu yang lama.

---

<sup>29</sup> Bani Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, Cet. Ke-1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 111.

#### 4. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang akan digunakan berdasarkan sumber pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari para narasumber utama.<sup>30</sup> Pengumpulan datanya dengan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam penelitian penulis mewawancarai secara langsung dengan keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang yang mana intensitas pertemuan dengan keluarga itu terpaut waktu yang lama hampir 1 (satu) tahun sekali bahkan lebih untuk bisa bertemu langsung dengan keluarga.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data pendukung yang berfungsi melengkapi data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan atau informasi yang didapatkan tidak secara langsung.<sup>31</sup> Data sekunder yang mendukung dalam penelitian ini adalah berupa buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian, dan data dari pihak Desa yang berkaitan dengan cakupan masalah yang ada dalam penelitian ini, yang kemudian di padukan dengan data primer yang sudah didapatkan guna memperoleh hasil yang akurat.

---

<sup>30</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

<sup>31</sup> Joko Subagya, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 88.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Metode observasi ini bukanlah sekedar metode pengamatan dan pencatatan tetapi juga harus memahami, menganalisis, dan mencatat. Dimana observasi dilakukan secara langsung yang lokasi penelitiannya berada di Desa Bogoran Kecamatan Batang. Observasi ini dimaksud untuk memperoleh data dari keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang, dan observasi ini juga untuk menggali informasi tentang kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh keluarga pekerja rantau dimana yang dituju yaitu istri maupun anak yang ditinggal merantau oleh suaminya.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data melalui proses komunikasi tanya jawab dengan pihak secara lisan dan tulisan serta mendengarkan secara langsung informasi yang relevan. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara secara terstruktur dengan keluarga pekerja rantau. Kriteria pengambilan sampel tersebut dilandaskan pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan yang ditujukan kepada istri yang di tinggal bekerja merantau oleh suami.

### c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk membantu mengolah data agar menjadi bukti-

bukti ketika melakukan penelitian.<sup>32</sup> Dalam hal ini peneliti mencari data-data yang relevan seperti dokumen yang berkaitan mengenai dengan daftar keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara dalam mengolah data guna memperoleh suatu informasi atau fakta-fakta baru dalam penelitian yang dikerjakan.<sup>33</sup> Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang menguraikan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran deskripsi mengenai subjek penelitian secara lengkap berdasarkan data-data serta informasi yang diperoleh di lapangan dari kelompok subjek tertentu. Hal ini yang pertama dilakukan adalah dengan mengolah data yang berasal dari lapangan, selanjutnya menyajikan data yang sesuai dengan data yang ada dengan penyampaian yang singkat, dan jelas. Setelah selesai semuanya langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan.

#### H. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman untuk penyusunan penulisan skripsi agar pembahasan dalam penelitiannya tersusun dengan baik, maka dalam sistematika penulisan ini dibagi dalam lima bagian, masing-masing bagian terdiri dari beberapa sub-bagian yang berbeda dengan tujuan agar pembahasan penelitian ini tersusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 98.

<sup>33</sup> Rahmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 78.



BAB I yaitu pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu landasan teori mengenai tinjauan umum tentang ketahanan keluarga *maqāṣid asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr yang terdiri dari konsep ketahanan keluarga pekerja rantau, dan teori *maqāṣid asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr. Penelitian dalam bab ini menguraikan tentang pokok-pokok pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III yaitu hasil penelitian yang menerangkan secara rinci gambaran umum Desa Bogor Kecamatan Batang seperti, kondisi geografis, kondisi sosial, profil pekerjaan dan tentang tingkat kondisi realitas ketahanan keluarga pekerja rantau di Desa Bogor Kecamatan Batang.

BAB IV yaitu analisis konsep dan upaya membangun ketahanan keluarga rantau, dan analisis ketahanan keluarga rantau masyarakat Desa Bogor ditinjau dari *maqāṣid asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr.

BAB V yaitu penutup dari keseluruhan proses penelitian yang memuat kesimpulan dan saran dari penulis atau rekomendasi yang berdasarkan atas temuan dalam penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Dalam ketahanan keluarga pekerja rantau di Desa Bogoran Kecamatan Batang berdasarkan teori ketahanan keluarga dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 kriteria dalam teori ketahanan keluarga yang dilaksanakan oleh pasangan suami-istri yang mana suami bekerja merantau yakni ketahanan fisik, ketahanan komunikasi, dan ketahanan ekonomi. Sementara itu, terdapat 3 ketahanan keluarga yang tidak dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya oleh pasangan suami-istri yang mana suami bekerja merantau yakni ketahanan psikologis, dan ketahanan sosial, dan ketahanan spiritual.
2. Menurut teori *maqāsid asy-syarī'ah* Ibnu 'Āshūr pemikiran terkait dengan *hifdz an-nafs* dan *hifdz al-mal* pengaplikasian pola ketahanan keluarga pekerja rantau Desa Bogoran Kecamatan Batang dinilai telah mengupayakan nilai-nilai *maslahat* di dalamnya, dimana memiliki korelasi dan keterkaitan yang baik terhadap pola indikator-indikator ketahanan keluarga dalam hal kemaslahatan ketahanan keluarga.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan diantaranya:

1. Sebagai pekerja perantau seorang suami sekiranya dapat memberikan waktu yang cukup untuk keluarganya dengan menyempatkan diri untuk pulang agar dalam pemenuhan hak dan kewajiban suami terhadap istri dapat terealisasi tanpa melibatkan orang lain. Dan

sebagai istri yang ditinggal bekerja merantau oleh suaminya sebaiknya bisa menjaga kehormatan diri dan keluarga dengan menjaga diri sesuai dengan ketentuan syari'at.

2. Saran saya untuk pemerintah khususnya kepala Desa Desa Bogoran sebaiknya menciptakan lapangan pekerjaan di Desa Bogoran, agar potensi Desa tidak hanya berkisar di perdagangan dan peternakan, misalnya dengan membuka destinasi wisata Desa yang mana bisa dikelola dengan memanfaatkan potensi keindahan alam yang ada di Desa Bogoran.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- 'Asyur, Muhammad Ṭahir Ibn. *Maqāṣid Syari'ah Islāmiyah*. Ad-Dalati, Abdul Mu'thi. 2012. *Fiqh Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*. Jakarta: Design Cover.
- Al-Hasani, Ismail. 1995. *Nadzariyatal Maqashid 'Indaal Imam Muhammadal Thahir bin 'Ashur*. Herdon: Al Ma'had al 'Alami li al fikr al Islami.
- Arisman. 2019. *Dimensi Maqashid Syariah Dalam Pernikahan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ashur, Muhammad Tahir Ibnu. 2001. *Maqashidal Syariah*. Yordania: Dar al Nafais.
- Asyur, Tahir Ibn. *Maqashid Syariah Islamiyah*. Muassasah Tunis : Tunisia.
- Audah, Jaser. 2013. *Al-Maqāṣid*. Cet 1 Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Audah, Jasser. 2008. *Membumikan Hukum Islām Melalui Maqāṣid Syari'ah*. Mizan: Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2019*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak.
- Bakri, Asafri Jaya. 1996. *Konsep Maqāṣid al-Syarīah Menurut al-Shatibi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyaningtyas, Anisah. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Crianto, Wahyuda. 2019. *Hubungan Antara Komitmen Dengan Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah Dini*. Jakarta: PT Pustaka Antara.

- Darahim, Andarus. 2015. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup.
- Departemen Agama RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Mahkota.
- Duvall, Evelyn Millis, dan Brent C, Miller. 1985. *Marriage and Family Development*. New York: Harper & Row.
- Firdaus, Mohammad Anang. *Menggagas Pendidikan Maqashid Kontruksi Pemikiran Maqashid Ibnu 'Asyur Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*.
- Friedman. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Semarang: EGC.
- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hasbiyallah. 2015. *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Husein, Muhammad. 2005. *Al-Tandir al-Maqāshidi 'Inda al-Imām Muḥammad al-Ibn 'Asyur fi Kitābihi Maqāshid asy-Syarī'ah Islāmiyyah*. Disertasi Doktor Universitas al-Jazair.
- Ibrahim, Duski. 2019. *Al-Qawa'id Al-Fiqhiyah* (Kaidah-kaidah Fiqih). Palembang: CV. Amanah.
- Indra. *Maqashid Asy-syari'ah menurut Muhammad at-Thahir Bin 'Asyur*.
- Iqbal, Muhammad. 2018. *Psikologi Pernikahan*. Jakarta: Gema Insani.
- Jauhar, Ahmad Al Mursi Husain. 2010. *Maqāshid al-Syarī'ah*. Jakarta: AMZAH.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2017. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2017*. Jakarta: CV. Lintas Katulistiwa.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.

- Kriyantoro, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Amani, dkk. 2018. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda.
- Macfud. 2002. *Membentuk Keluarga Ideal Tercapainya Keluarga Sakinah*. Surabaya: Jawara.
- Mas'ud, Muhammad Khalid. 1996. *Filsafat Hukum Islam: Studi tentang hidup dan pemikiran Abu Ishaq Al-Syatibi*. cet. ke-1. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Mawardi, Ahmad Imam. 2018. *Maqashid al-Syariah dalam Pembaharuan Fiqih Pernikahan di Indonesia*. Surabaya: Buku Pustaka Radja.
- Naim, Mochtar. 1984. *Pola Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Narwoko, Dwi, dan Suryanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Nasution, S. 2016. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riyanto, Waryani Fajar. 2015. *Maqashid Asy-syari'ah Sebagai Sistem Filsafat Hukum Islam*. Yogyakarta: Integrasi – Interkoneksi Press.
- Saebani, Bani Ahmad, dan Sutisna, Yana. 2018. *Metode Penelitian Edisi Revisi*. Cet. Ke-1 Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saebani, Beni Ahmad. 2020. *Fiqh Munakahat 2*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarwat, Ahmad. 2019. *Maqashid Asy-Syari'ah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Subagya, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendi, Wahyu. 2000. *Pengantar Studi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.

- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 10. Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Wilis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga: Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di dalam Sistem Keluarga*. Cet. Ke-1 Bandung: Alfabeta.

### **Skripsi**

- Anggraini, Sukma Budi Bakti. 2013. *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Pada Beberapa Dosen-Dosen Wanita Jurusan Al Ahwal Asy Syakhsiyyah di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Asri. 2020. *Pelaksanaan Nafkah Suami Yang Merantau Dan Dampaknya Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Studi di Desa Tanjung Kecamatan XIII Kota Kampar)*. Riau: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bhute, Lasarus Didimus. 2020. *Dampak Perantauan Terhadap Hidup Perkawinan Katolik Umat Paroki Santa Maria Bunda Karmel Rajawawo Dalam Terang Seruan Apostolik Amoris Laetitja*. Tesis. Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere.
- Kholidiya, Farah Tsarwat. 2020. *Strategi Mempertahankan Keluarga bagi Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Sinaga, Ahmad Muhajir. 2020. *Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Di*

*Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai*). Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Wahid, Ziadul Ulum. 2021. *Konsep Maqashid Syari'ah Kontemporer (Studi Komperasi Pemikiran Ibnu Asyur dan Alal Al-Fasi)*. Malang: Skripsi Universitas Islam Malang.

### Jurnal

Adinugraha, Hendri Hermawan, dan Mashudi. 2018. *Al-Mursalah Al-Mursalah dalam Penetapan Hukum Islam*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 4. Nomor 1.

Fadilah, Kurniatul. 2019. *Upaya Sopir Truk Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Desa Simojayan Desa Ampel Gading Kabupaten Malang)*. Jurnal. Vol. 3. No. 2.

Kitab Tafsir al-Tahrir Karya Ibnu 'Asyur dan Kontribusinya terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer oleh Abd Halim. Jurnal Syahadah. Vol 2. No. 2. 2014.

Mashudi, Hendri Hermawan Adinugraha. 2018. *Al-Mursalah Al-Mursalah dalam Penetapan Hukum Islam*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 4. Nomor 1.

Muslimah. 2019. *Strategi Keluarga Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Kalangan TNI-AD*. Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol. 1. No. 2. Oktober.

Niken Lestari, Abdul Waid. 2020. *Teori Maqashid al-Syari'ah Kontemporer Dalam Hukum Islam dan Relevansinya Dengan Pembangunan Ekonomi Nasional*. Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam. Vol. 4. No. 2.

Patiroy, Ahmad. 2011. *Pola Ketahanan Keluarga Muslim Warga Perumahan Purwomartani Sleman Yogyakarta*.



Jurnal al-Ahwal Hukum Keluarga Islam. Vol. 4. No. 1. Oktober.

Sholikhah, Ahmad Raisuni dalam Muhammad Aziz. 2013. *Metode Penetapan Maqashid Al Syariah: Studi Pemikiran Abu Ishaq Al Syatibi*. Ulul Albab Volume 14. No. 2.

Syifa, Aulia Nur. 2020. *Rancangan Undang-Undang Ketahanan Keluarga dalam Prespektif Sosiologi Gender*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 7. No. 1.

Wahyudi, Ilham. 2018. *Potret Pemikiran Ibnu 'Ashūr Dalam Perkembangan Maqashid Kontemporer*. Jurnal Tarbawi. Vol. 6. No. 1. Oktober.

Zukarnain, Abdurrahman. 2020. *Teori Maqashid al-Syatibi dan Kaitannya Dengan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow*. Al-Fikr. Vol. 2. No. 1.

### **Wawancara**

Sumber Data Berdasarkan Data Monografi Desa Bogoran Kecamatan Batang.

Wawancara Bapak Suparman Kepala Desa Bogoran Kecamatan Batang.

Wawancara dengan Ibu D. (Istri Dari Bapak A). 2024. Masyarakat Desa Bogoran Kecamatan Batang.

Wawancara dengan Ibu A. (Istri Dari Bapak M). 2024. Masyarakat Desa Bogoran Kecamatan Batang.

Wawancara dengan Ibu I. (Istri Dari Bapak D). 2024. Masyarakat Desa Bogoran Kecamatan Batang.

Wawancara dengan Ibu K. (Istri Dari Bapak F). 2024. Masyarakat Desa Bogoran Kecamatan Batang.

Wawancara dengan Ibu R. (Istri Dari Bapak H). 2024. Masyarakat Desa Bogoran Kecamatan Batang.

- Wawancara dengan Ibu S. (Istri Dari Bapak C). 2024.  
Masyarakat Desa Bogoran Kecamatan Batang.
- Wawancara dengan Ibu V. (Istri Dari Bapak T). 2024.  
Masyarakat Desa Bogoran Kecamatan Batang.
- Wawancara langsung dengan Ibu R dan Ibu V. 2024.  
Masyarakat Desa Bogoran Kecamatan Batang.
- Wawancara langsung dengan keluarga pekerja rantau Desa  
Bogoran Kecamatan Batang. 2024.



## LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

## DOKUMENTASI





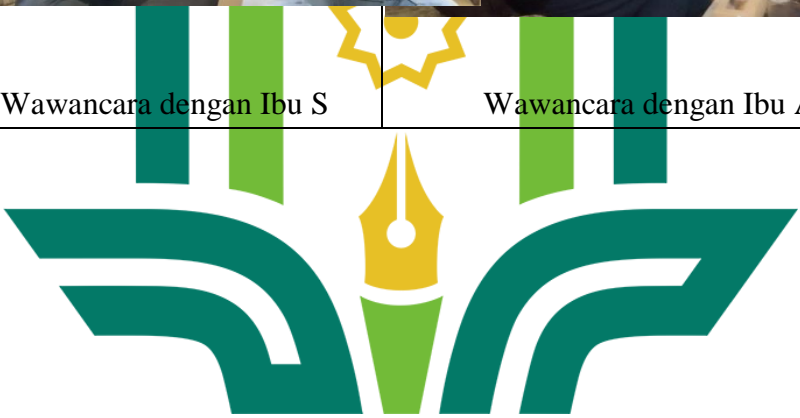
Wawancara dengan Ibu K

Wawancara dengan Ibu S



Wawancara dengan Ibu S

Wawancara dengan Ibu A



*Lampiran 2***Pertanyaan Wawancara**

- 1) Anda menikah udah berapa lama dengan suami.?
- 2) Apakah anda sudah memiliki anak.?
- 3) Apa pekerjaan suami ibu.?. Dan dimana suami ibu bekerja.?
- 4) Sejak kapan suami ibu bekerja rantau.?
- 5) Mengapa suami ibu memilih bekerja rantau.?
- 6) Apa saja problematika yang dihadapi oleh ibu dan suami dalam menjalani kehidupan rumah tangga.?
- 7) Bagaimana cara ibu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.?
- 8) Bagaimana kesiapan mental psikologis ibu untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang ditinggal suami bekerja merantau.?
- 9) Bagaimana kesiapan fisik anda ketika ditinggal suami bekerja merantau.?
- 10) Bagaimana pemahaman keluarga khususnya ibu mengenai ajaran agama.?
- 11) Bagaimana partisipasi ibu dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.?
- 12) Apakah nafkah yang diberikan suami saat merantau cukup untuk kebutuhan hidup ibu dan anak.?
- 13) Bagaimana upaya ibu dalam mempertahankan keluarga ibu sehingga dapat bertahan hingga saat ini.?

*Lampiran 3***TRANSKIP WAWANCARA****A. Narasumber 1 Ibu D**

Nama : D  
 Alamat : Desa Bogoran Kecamatan Batang  
 Hari, tanggal : Jum'at, 25 Oktober 2024  
 Waktu : 14.00 WIB  
 Tempat : Rumah Ibu D  
 Hasil Wawancara

- 1) Anda menikah udah berapa lama dengan suami?  
 Jawaban:  
 "Saya dan suami menikah sejak tahun 1990 mas."
- 2) Apakah anda sudah memiliki anak?  
 Jawaban:  
 "Sudah mas, memiliki 4 orang anak, tiga anak laki-laki, dan satu anak perempuan."
- 3) Apa pekerjaan suami ibu.? Dan dimana suami ibu bekerja?  
 Jawaban:  
 "Suami saya bekerja sebagai sopir di perusahaan di Jakarta"
- 4) Sejak kapan suami ibu bekerja rantau?  
 Jawaban:  
 "Sejak dulu sebelum menikah dengan saya mas"
- 5) Mengapa suami ibu memilih bekerja rantau?  
 Jawaban:  
 "karena emang dari dulu itu sudah bekerja merantau mungkin karena sudah betah untuk bekerja merantau jadi memilih untuk bekerja merantau dan karena masalah ekonomi."
- 6) Apa saja problematika yang dihadapi oleh ibu dan suami dalam menjalani kehidupan rumah tangga?  
 Jawaban:

“Karena masalah pribadi aja dengan suami saya, seperti halnya kesalah pahaman antara saya dan suami dikarenakan hidup berjauhan.”

- 7) Bagaimana cara ibu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.?

Jawaban:

“Yaa harus ada yang mengalah mas salah satu, dengan cara menengkan diri agar tidak menambah keruh suasana.”

- 8) Bagaimana kesiapan mental psikologis ibu untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Saya dan anak dalam psikologis merasa kurang adanya kasih sayang dari seorang suami dikarenakan yaa minimnya pertemuan antara saya dan suami karena suami bekerja jauh merantau jarang pulang, jadi saya juga kurang adanya pemenuhan kebutuhan suami istri mas.”

- 9) Bagaimana kesiapan fisik anda ketika ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Secara fisik, kami sekeluarga sama-sama memiliki kondisi fisik jasmani yang sehat dan normal”

- 10) Bagaimana pemahaman keluarga khususnya ibu mengenai ajaran agama.?

Jawaban

“Kami merasa cukup dalam pemahaman agama, apalagi saya sendiri sering mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.”

- 11) Bagaimana partisipasi ibu dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.?

Jawaban:

“Kalau saya sering mengikut acara kegiatan kerja bakti mas.”

- 12) Apakah nafkah yang diberikan suami saat merantau cukup untuk kebutuhan hidup ibu dan anak.?

Jawaban:

“Lebih dari cukup mas apalagi untuk menyekolahkan anak-anak.”

- 13) Bagaimana upaya ibu dalam mempertahankan keluarga ibu sehingga dapat bertahan hingga saat ini.?

Jawaban:

“Saya dengan suami untuk tetap terjaga dalam hubungan keluarga yang harmonis yaa melakukan komunikasi lewat handphone saling memberi kabar ataupun menanyakan kabar suami saya ataupun suami saya menanyakan kabar keluarga dirumah intinya saling pengertian satu sama lain mas dan kami pribadi semisal ada permasalahan dalam rumah tangga yaa mencoba untuk tetap saling berkomunikasi dengan baik”

B. Narasumber 2 Ibu I

Nama : I  
 Alamat : Desa Bogoran Kecamatan Batang  
 Hari, tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024  
 Waktu : 19.00 WIB  
 Tempat : Rumah orang tua Bapak D

Hasil Wawancara

- 1) Anda menikah udah berapa lama dengan suami.?

Jawaban:

“Saya dan suami saya menikah pada tahun 2020 mas.”

- 2) Apakah anda sudah memiliki anak.?

Jawaban:



“Sudah mas, memiliki 1 orang anak perempuan sekarang berumur 4 tahun.”

- 3) Apa pekerjaan suami ibu.? Dan dimana suami ibu bekerja.?

Jawaban:

“Suami saya bekerja admin online shope di cambodja.”

- 4) Sejak kapan suami ibu bekerja rantau.?

Jawaban:

“Sejak anak umur 1 tahun mas”

- 5) Mengapa suami ibu memilih bekerja rantau.?

Jawaban:

“Karena sebab tuntutan kebutuhan keluarga mas dan karena faktor ekonomi juga.”

- 6) Apa saja problematika yang dihadapi oleh ibu dan suami dalam menjalani kehidupan rumah tangga.?

Jawaban:

“Karena adanya kesalah pahaman mas jadi ya sering juga terjadi pertikaian dengan suami saya.”

- 7) Bagaimana cara ibu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.?

Jawaban:

“Setiap ada permasalahan ya kami berusaha untuk berkomunikasi dengan baik agar bisa saling memahami keinginan satu sama lain juga dan menemukan jalan tengah.”

- 8) Bagaimana kesiapan mental psikologis ibu untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Saya dan anak dalam psikologis merasa kurang adanya perhatian khusus dari seorang suami dikarenakan yaa minimnya perhatian dan pertemuan

antara saya dan suami karena suami bekerja jauh merantau ke luar negeri.”

- 9) Bagaimana kesiapan fisik anda ketika ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Kami sekeluarga alhamdulillah memiliki kesiapan dalam hal kesehatan fisik jasmani dimana kami sekeluarga mengkonsumsi makanan yang bergizi dan cukup setiap harinya apalagi mempunyai anak kecil yang pastinya membutuhkan asupan makan yang bergizi”

- 10) Bagaimana pemahaman keluarga khususnya ibu mengenai ajaran agama.?

Jawaban

“Kami merasa belum memiliki bekal dalam pemahaman agama mas.”

- 11) Bagaimana partisipasi ibu dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.?

Jawaban:

“Kalau saya juga kurang aktif dalam kegiatan di kampung mas.”

- 12) Apakah nafkah yang diberikan suami saat merantau cukup untuk kebutuhan hidup ibu dan anak.?

Jawaban:

“Lebih dari cukup mas.”

- 13) Bagaimana upaya ibu dalam mempertahankan keluarga ibu sehingga dapat bertahan hingga saat ini.?

Jawaban:

“Saya dengan suami dalam menyelesaikan mempertahankan keluarga dengan jalan komunikasi yaa teleponan maupun *vidio call*-an dengan suami”

### C. Narasumber 3 Ibu V

Nama : V

Alamat : Desa Bogoran RT 01/ RW 05

Kecamatan Batang

Hari, tanggal : Senin, 28 Oktober 2024

Waktu : 09.50 WIB

Tempat : Rumah ibu V

Hasil Wawancara

1) Anda menikah udah berapa lama dengan suami.?

Jawaban:

“Saya menikah pada tahun 2021 mas.”

2) Apakah anda sudah memiliki anak.?

Jawaban:

“belum dikaruniai anak mas.”

3) Apa pekerjaan suami ibu.? Dan dimana suami ibu bekerja.?

Jawaban:

“Suami saya bekerja merantau di Surabaya sebagai operator pabrik.”

4) Sejak kapan suami ibu bekerja rantau.?

Jawaban:

“Sebelum menikah mas”

5) Mengapa suami ibu memilih bekerja rantau.?

Jawaban:

“Karena potensi pekerjaan mas jadi suami saya dari dulu merantau memang ingin merubah nasib hidupnya.”

6) Apa saja problematika yang dihadapi oleh ibu dan suami dalam menjalani kehidupan rumah tangga.?

Jawaban:

“Karena masalah pribadi aja dengan suami saya, seperti halnya kesalah pahaman suami yang tak memberi kabar dan sulitnya untuk membagi peran.”

- 7) Bagaimana cara ibu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.?

Jawaban:

“Mau tidak mau harus ada yang mengalah ketika kami sedang dalam masalah. Baik saya dan suami memang sama-sama terbilang egois jadi kadangkala pertikaian tersebut terjadi dalam jangka waktu sehari-hari.”

- 8) Bagaimana kesiapan mental psikologis ibu untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Saya sendiri dalam kesiapan mental psikologis merasa kurang adanya kasih sayang dari seorang suami dikarenakan yaa minimnya perhatian dan jarang bertemu secara langsung.”

- 9) Bagaimana kesiapan fisik anda ketika ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Alhamdulillah saya memiliki kesehatan fisik yang baik mas.”

- 10) Bagaimana pemahaman keluarga khususnya ibu mengenai ajaran agama.?

Jawaban

“Saya dalam pemahaman agama masih belajar mas, jadi saya perlu untuk belajar lebih baik lagi baik itu dengan mengikuti pengajian keliling ataupun belajar agama di youtube mas.”

- 11) Bagaimana partisipasi ibu dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.?

Jawaban:

“Kalau saya mengupayakan untuk ikut memeriahkan kegiatan yang diadakan di lingkungan sini mas.”

12) Apakah nafkah yang diberikan suami saat merantau cukup untuk kebutuhan hidup ibu dan anak.?

Jawaban:

“Alhamdulillah, penghasilan suami saya selama bekerja merantau itu dirasa cukup dalam keluarga, apalagi kita belum dikaruniai anak jadi kebutuhan anak juga belum ada.”

13) Bagaimana upaya ibu dalam mempertahankan keluarga ibu sehingga dapat bertahan hingga saat ini.?

Jawaban:

“Saya dengan suami dalam hal mempertahankan keluarga adalah mengupayakan untuk berkomunikasi secara baik, walaupun hanya sebatas lewat chat dan telepon ataupun *vidio call*.”

D. Narasumber 4 Ibu K

Nama : K

Alamat : Perum Kucita Raya Desa Bogoran  
Kecamatan Batang

Hari, tanggal : Minggu, 27 Oktober 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Rumah suami Ibu K

Hasil Wawancara

1) Anda menikah udah berapa lama dengan suami.?

Jawaban:

“Saya menikah udah 17 tahun mas.”

2) Apakah anda sudah memiliki anak.?

Jawaban:

“Saya mempunyai 1 orang anak di pesantren mas.”

3) Apa pekerjaan suami ibu.?. Dan dimana suami ibu bekerja.?

Jawaban:

“Pekerjaan suami adalah kuli bangunan di IKN Kalimantan.”

- 4) Sejak kapan suami ibu bekerja rantau.?

Jawaban:

“Kurang lebih udah selama 2 tahun”

- 5) Mengapa suami ibu memilih bekerja rantau.?

Jawaban:

“Karena kebutuhan keluarga mas, apalagi anak di pesantren, pasti membutuhkan biaya.”

- 6) Apa saja problematika yang dihadapi oleh ibu dan suami dalam menjalani kehidupan rumah tangga.?

Jawaban:

“Karena masalah pribadi aja dengan suami saya, seperti halnya kesalah pahaman suami yang tidak memberikan kabar.”

- 7) Bagaimana cara ibu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.?

Jawaban:

“Yaa saling memahami satu sama lain aja mas.”

- 8) Bagaimana kesiapan mental psikologis ibu untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Saya dalam psikologis merasa kurang adanya perhatian khusus dari seorang suami dikarenakan yaa minimnya pertemuan antara saya dan suami karena suami bekerja jauh merantau, juga kurang adanya pemenuhan kebutuhan suami istri mas.”

- 9) Bagaimana kesiapan fisik anda ketika ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Saya selama ditinggal merantu suami dalam kesehatan fisik ya baik mas.”

10) Bagaimana pemahaman keluarga khususnya ibu mengenai ajaran agama.?

Jawaban

“Saya merasa cukup mas dalam pemahaman agama, apalagi anak saya mondok di pesantren Al-Hidayat Lasem.”

11) Bagaimana partisipasi ibu dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.?

Jawaban:

“Kalau saya mengupayakan untuk ikut memeriahkan kegiatan yang diadakan di lingkungan sini mas untuk mengisi hal-hal yang positif.”

12) Apakah nafkah yang diberikan suami saat merantau cukup untuk kebutuhan hidup ibu dan anak.?

Jawaban:

“Saya merasa apa yang diberikan suami saya tiap bulannya bisa dikatakan pas-pasan mas dalam kebutuhan yang harus dikeluarkan pada setiap bulannya.”

13) Bagaimana upaya ibu dalam mempertahankan keluarga ibu sehingga dapat bertahan hingga saat ini.?

Jawaban:

“Saya dengan suami dalam hal mempertahankan keluarga dengan komunikasi seperlunya, dan kepercayaan satu sama lain.”

#### E. Narasumber 5 Ibu S

Nama : S

Alamat : Perum Kucita Raya Desa Bogoran  
Kecamatan Batang

Hari, tanggal : Minggu, 27 Oktober 2024

Waktu : 16.30 WIB

Tempat : Rumah Bapak C

### Hasil Wawancara

- 1) Anda menikah udah berapa lama dengan suami?  
 Jawaban:  
 “Saya menikah dengan suami saya sejak tahun 2005.”
- 2) Apakah anda sudah memiliki anak?  
 Jawaban:  
 “Saya mempunyai 1 orang anak bernama Ainun yang berusia 18 tahun.”
- 3) Apa pekerjaan suami ibu.? Dan dimana suami ibu bekerja?  
 Jawaban:  
 “Pekerjaannya TKI di Arab Saudi mas.”
- 4) Sejak kapan suami ibu bekerja rantau?  
 Jawaban:  
 “Sejak tahun 2015 dan terikat kontrak 10 tahun disana”
- 5) Mengapa suami ibu memilih bekerja rantau?  
 Jawaban:  
 “Karena kehendak dan keputusan sendiri untuk bekerja menjadi TKI.”
- 6) Apa saja problematika yang dihadapi oleh ibu dan suami dalam menjalani kehidupan rumah tangga?  
 Jawaban:  
 “Karena masalah kecil si mas, mungkin karena suami tidak memberikan kabar saat libur kerja.”
- 7) Bagaimana cara ibu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?  
 Jawaban:  
 “Yaa saya sebagai istri memaklumi suami mungkin disana masih banyak pekerjaan juga.”
- 8) Bagaimana kesiapan mental psikologis ibu untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang ditinggal suami bekerja merantau?  
 Jawaban:



“Saya dalam psikologis merasa kurang adanya kasih sayang dari seorang suami dikarenakan yaa minimnya pertemuan antara saya dan suami karena suami bekerja di Arab Saudi. Juga kurang adanya pemenuhan kebutuhan suami istri mas.”

- 9) Bagaimana kesiapan fisik anda ketika ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Saya dan anak selama ditinggal merantu suami dalam kesiapan fisiknya bisa dikatakan siap dan baik mas.”

- 10) Bagaimana pemahaman keluarga khususnya ibu mengenai ajaran agama.?

Jawaban

“Saya merasa cukup dalam memahami ajaran agama. Namun tentunya perlu belajar terus-menerus agar pemahaman saya bisa saya gunakan juga untuk keluarga kami khususnya untuk mendidik anak kami mas.”

- 11) Bagaimana partisipasi ibu dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.?

Jawaban:

“Saya pribadi merasa aktif ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat maupun keagamaan seperti pengajian, kerja bakti, rutunan PKK, walaupun keikutsertaannya kegiatan tersebut hanya sekedar untuk mengisi kegiatan positif.”

- 12) Apakah nafkah yang diberikan suami saat merantau cukup untuk kebutuhan hidup ibu dan anak.?

Jawaban:

“Saya rasa apa yang diberikan suami saya tiap bulannya itu lebih dari cukup untuk kebutuhan keluarga dan anak.”

13) Bagaimana upaya ibu dalam mempertahankan keluarga ibu sehingga dapat bertahan hingga saat ini.?

Jawaban:

“Saya dengan suami dalam hal mempertahankan keluarga dengan komunikasi yang baik, seperti saling menanyakan kabar.”

F. Narasumber 6 Ibu S

Nama : S

Alamat : Desa Bogoran Kecamatan Batang

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2024

Waktu : 12.00 WIB

Tempat : Rumah Ibu S

Hasil Wawancara

1) Anda menikah udah berapa lama dengan suami.?

Jawaban:

“Saya dan suami menikah pada tahun 1990.”

2) Apakah anda sudah memiliki anak.?

Jawaban:

“Saya dan suami mempunyai 2 orang anak.”

3) Apa pekerjaan suami ibu. ? Dan dimana suami ibu bekerja.?

Jawaban:

“Suami saya bekerja menjadi koki merantau di Malaysia.”

4) Sejak kapan suami ibu bekerja rantau.?

Jawaban:

“Merantau itu sejak tahun 2003 hingga saat ini.”

5) Mengapa suami ibu memilih bekerja rantau.?

Jawaban:

“Karena faktor potensi pekerjaan, sedangkan suami saya itu mempunyai potensi lah dalam bidang memasak.”

- 6) Apa saja problematika yang dihadapi oleh ibu dan suami dalam menjalani kehidupan rumah tangga.?

Jawaban:

“Karena masalah sepele si mas, yaa seperti ketidak sengajaan dan kesalah pahaman.”

- 7) Bagaimana cara ibu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.?

Jawaban:

“Biasanya ketika ada masalah salah satu diantara kami akan memilih diam dari pada malah mengeluarkan kata-kata yang tidak diinginkan yang nantinya dapat menyakiti satu sama lain. Kemudian setelah emosi salah satu dari kami mereda, nanti salah satu dari kami akan mengajak mengobrol dan mendiskusikan solusinya. Sikap diam tersebut tapi tidak berlarut lebih dari 1 (satu) hari. Dan jangan lupa untuk mau mendengarkan penjelasan pasangan agar bisa mencapai solusi bersama demi kemaslahatan bersama.”

- 8) Bagaimana kesiapan mental psikologis ibu untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Saya dan anak dalam psikologis merasa kurang adanya kasih sayang dari seorang suami dan anakpun merasa canggung mas dikarenakan yaa minimnya pertemuan antara saya dan suami..”

- 9) Bagaimana kesiapan fisik anda ketika ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Alhamdulillah kami sekeluarga dalam kondisi sehat dalam hal fisik mas.”

10) Bagaimana pemahaman keluarga khususnya ibu mengenai ajaran agama.?

Jawaban

“Kami merasa belum memiliki bekal ilmu agama yang cukup. Tapi kami mau untuk belajar.”

11) Bagaimana partisipasi ibu dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.?

Jawaban:

““Saya pribadi merasa kurang aktif untuk ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat ataupun keagamaan seperti pengajian, kerja bakti, rutin berjanji, dan sebagainya.”

12) Apakah nafkah yang diberikan suami saat merantau cukup untuk kebutuhan hidup ibu dan anak.?

Jawaban:

“Saya mengakui bahwa penghasilan suami saya bekerja sebagai koki itu melebihi UMR disini mas, sebab itu mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup di rumah.”

13) Bagaimana upaya ibu dalam mempertahankan keluarga ibu sehingga dapat bertahan hingga saat ini.?

Jawaban:

“Saya dengan suami dalam hal mempertahankan keluarga dengan komunikasi rutin mas setiap hari semisal suami ada waktu kosong.”

#### G. Narasumber 7 Ibu A

Nama : A

Alamat : Desa Bogor RT 05/RW 05

Kecamatan Batang

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2024

Waktu : 17.00 WIB

Tempat : Rumah orang tua Ibu A

### Hasil Wawancara

- 1) Anda menikah udah berapa lama dengan suami.?

Jawaban:

“Saya dan suami saya menikah udah 7 tahun mas, tepatnya ditahun 2018.”

- 2) Apakah anda sudah memiliki anak.?

Jawaban:

“Saya mempunyai 3 orang anak yang berumur 6 tahun, 4 tahun, dan 1 tahun.”

- 3) Apa pekerjaan suami ibu.?. Dan dimana suami ibu bekerja.?

Jawaban:

“Pekerjaannya nahkoda kapal nelayan mas di Ambon.”

- 4) Sejak kapan suami ibu bekerja rantau.?

Jawaban:

“Sejak sebelum menikah dengan saya udah bekerja sebagai nahkoda nelayan.”

- 5) Mengapa suami ibu memilih bekerja rantau.?

Jawaban:

“Karena kebutuhan keluarga ada tanggungan 3 anak yang masih kecil-kecil, dan disamping itu juga disebabkan karena tidak dapat mutasi ke tempat yang lebih dekat.”

- 6) Apa saja problematika yang dihadapi oleh ibu dan suami dalam menjalani kehidupan rumah tangga.?

Jawaban:

“Alhamdulillah tidak ada kesulitan berarti bagi kami dalam hal menjalani kehidupan rumah tangga. Ya permasalahan meski timbul dalam suatu hubungan rumah tangga entah karena perbedaan pendapat atau karena kelalaian dalam hal menjalani hak dan kewajiban selaku suami istri. Dan yang menjadi salah satu kesulitan bagi saya adalah manajemen waktu

untuk mengurus keluarga apalagi setelah saya memiliki 3 buah hati dan menjalankan peran dalam keluarga.”

- 7) Bagaimana cara ibu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.?

Jawaban:

“Upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga ya salah satu pihak harus ada yang mengalah dan mencoba untuk berkomunikasi dengan baik dan saling mengerti satu sama lain, apalagi suami bekerja dilaut dan pasti dilaut itu tidak ada sinyal. Dan kami pribadi juga sudah bersepakat dari awal pernikahan bahwa segala permasalahan yang ada dalam rumah tangga harusnya dibicarakan dengan baik dan tidak perlu melibatkan orang lain yang nantinya akan memperlebar konflik.”

- 8) Bagaimana kesiapan mental psikologis ibu untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Saya dalam psikologis merasa kurang adanya kasih sayang dari seorang suami dikarenakan yaa minimnya pertemuan antara saya dan apalagi mempunyai tiga anak kecil yang masih butuh perhatian khusus dari suami mas.”

- 9) Bagaimana kesiapan fisik anda ketika ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Kami sekeluarga alhamdulillah memiliki kesiapan dalam hal kesehatan fisik jasmani dimana kami sekeluarga mengkonsumsi makanan yang bergizi dan cukup setiap harinya.”

10) Bagaimana pemahaman keluarga khususnya ibu mengenai ajaran agama.?

Jawaban

“Saya merasa kurang mumpuni dalam keilmuan agama. Jadi, mungkin hal tersebut yang membuat saya dan suami kerap terjadi perbedaan pendapat.”

11) Bagaimana partisipasi ibu dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.?

Jawaban:

“Saya pribadi merasa kurang aktif untuk ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat ataupun keagamaan seperti pengajian, kerja bakti, rutinan PKK, dan sebagainya

12) Apakah nafkah yang diberikan suami saat merantau cukup untuk kebutuhan hidup ibu dan anak.?

Jawaban:

“Saya rasa apa yang diberikan suami saya tiap bulannya itu lebih dari cukup untuk kebutuhan keluarga dan ke tiga anak.”

13) Bagaimana upaya ibu dalam mempertahankan keluarga ibu sehingga dapat bertahan hingga saat ini.?

Jawaban:

“Saya dengan suami dalam hal mempertahankan keluarga dengan mengedepankan komunikasi yang baik dan saling mengerti satu sama lain.”

#### H. Narasumber 8 Ibu R

Nama : R

Alamat : Desa Bogoran RT 03/RW 05

Kecamatan Batang

Hari, tanggal : Jum'at, 25 Oktober 2024

Waktu : 19.15 WIB

Tempat : Rumah ibu R

### Hasil Wawancara

1) Anda menikah udah berapa lama dengan suami.?

Jawaban:

“Saya dan suami menikah udah 4 tahun mas.”

2) Apakah anda sudah memiliki anak.?

Jawaban:

“Saya mempunyai 1 orang anak bernama 2 tahun mas masih kecil.”

3) Apa pekerjaan suami ibu.? Dan dimana suami ibu bekerja.?

Jawaban:

“Pekerjaan suami saya adalah sebagai kuli kepok batu bara di Lebak Banten.”

4) Sejak kapan suami ibu bekerja rantau.?

Jawaban:

“Sejak tahun 2022.”

5) Mengapa suami ibu memilih bekerja rantau.?

Jawaban:

“Karena kehendak dan keputusan sendiri untuk bekerja.”

6) Apa saja problematika yang dihadapi oleh ibu dan suami dalam menjalani kehidupan rumah tangga.?

Jawaban:

“Namanya hubungan pernikahan sih pasti ada saja masalahnya ya mas entah itu hal sepele. Ya biasa kadang salah paham atau gimana. Karena kan kita memang seumurannya dan egonya masih sama-sama besar.”

7) Bagaimana cara ibu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.?

Jawaban:

“Komunikasi yang baik sebenarnya jadi kunci yang utama mas. Lebih sabar dan mau untuk mengalah. Saya



menyadari dengan usia kami yang masih kepala dua belum bisa dikatakan memiliki kematangan psikologis, jadi terbilang kami masih lumayan labil dalam hal menyelesaikan masalah.”

- 8) Bagaimana kesiapan mental psikologis ibu untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Saya dalam psikologis merasa kurang adanya perhatian dari seorang suami selama suami saya bekerja merantau mas, apalagi seperti halnya kebutuhan khusus dalam hak kebutuhan suami istri.”

- 9) Bagaimana kesiapan fisik anda ketika ditinggal suami bekerja merantau.?

Jawaban:

“Saya dan anak selama ditinggal merantu suami dalam kesiapan fisiknya bisa dikatakan baik mas.”

- 10) Bagaimana pemahaman keluarga khususnya ibu mengenai ajaran agama.?

Jawaban

“Saya serasa cukup memiliki bekal agama untuk bekal kehidupan dalam keluarga dan juga dalam mendidik anak kami, apalagi suami saya juga lulusan dari pondok pesantren.”

- 11) Bagaimana partisipasi ibu dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.?

Jawaban:

“Saya pribadi merasa aktif ikut merasa aktif dalam kegiatan walaupun hanya untuk mengisi waktu luang.”

- 12) Apakah nafkah yang diberikan suami saat merantau cukup untuk kebutuhan hidup ibu dan anak.?

Jawaban:

“Saya rasa apa yang diberikan suami saya tiap bulannya itu lebih dari cukup untuk kebutuhan keluarga dan anak, dan penghasilan suami saya itu melebihi UMR di daerah sini.”

13) Bagaimana upaya ibu dalam mempertahankan keluarga ibu sehingga dapat bertahan hingga saat ini.?

Jawaban:

“Saya dengan suami dalam hal mempertahankan keluarga dengan komunikasi yang baik, seperti saling menanyakan kabar satu sama lain.”





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Nasrurrohan  
NIM : 1119083  
Jurusan/Prodi : HUKUM KELUARGA ISLAM  
E-mail address : nasrul.rohman12@gmail.com  
No. Hp : 085292297773

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**KETAHANAN KELUARGA PEKERJA RANTAU PERSPEKTIF MAQASHID ASY-SYARIAH IBNU 'ASHUR (STUDI DI DESA BOGORAN KECAMATAN BATANG)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 5 November 2024



(ACHMAD NASRURROHMAN)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD